

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek dan ruang lingkup yang diteliti dalam penelitian ini adalah *integrated reporting* dari perusahaan di sektor properti, real estat, dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2017.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan analisis regresi berganda yang digunakan dalam memprediksi variasi dari variabel terikat dengan meregresikan lebih dari satu variabel bebas. Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk mengukur data dalam suatu skala numerik (Kuncoro, 2011:27). Penelitian ini menggunakan alat bantu Microsoft Office dan Eviews.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor properti, real estat, dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 – 2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Perusahaan di sektor properti, real estat, dan konstruksi dipilih karena memiliki kompleksitas informasi yang berbeda dari perusahaan kebanyakan. Selain itu, sektor ini dipilih juga berdasarkan maraknya pekerjaan infrastruktur sesuai

instruksi presiden Joko Widodo sejak tahun 2015. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel:

1. Perusahaan sektor properti, real estat, dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah menerbitkan laporan tahunan selama periode 2016 – 2017 berturut-turut.
2. Perusahaan yang memiliki informasi mengenai variabel penelitian yang tidak bias pada laporan tahunannya.

#### **D. Operasionalisasi Variabel**

Variabel adalah karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan. Karakteristik yang dimiliki satuan pengamatan keadaannya berbeda-beda atau memiliki gejala yang bervariasi (Abdurahman dan Muhidin, 2017:13). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat, yaitu *integrated reporting* serta variabel-variabel bebas yang meliputi ukuran KAP, tekanan pemangku kepentingan, rapat komite audit, dan otoritas komite audit.

##### **1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

Variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas (Abdurahman dan Muhidin, 2017:4). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *integrated reporting*.

###### **a. Definisi Konseptual**

*Integrated Reporting* adalah komunikasi singkat tentang bagaimana strategi organisasi, tata kelola, kinerja, dan prospek, dalam konteks lingkungan

eksternalnya, mengarah pada penciptaan nilai dalam jangka pendek, menengah dan jangka panjang (IIRC, 2013).

b. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan Indeks IR sebagai instrumen penelitian (proksi) untuk menentukan tingkat penerapan *integrated reporting* sebagaimana telah digunakan dalam penelitian sebelumnya (*e.g.* Chariri dan Januarti, 2017, Haji dan Anifowose, 2017, Ghani, *et. al.*, 2018, Kurniawan dan Wahyuni, 2018). Indeks IR ini mengadopsi konteks *checklist* yang selaras dengan konten elemen yang dijabarkan dalam IR *framework*.

Sesuai IR *framework*, terdapat sembilan konten elemen: (1) ikhtisar organisasi dan lingkungan eksternal, (2) tata kelola, (3) model bisnis, (4) risiko dan peluang, (5) strategi dan alokasi sumber daya, (6) kinerja, (7) Selayang pandang, (8) dasar persiapan dan penyajian, (9) pedoman pelaporan umum. Setiap konten elemen memiliki *item* konten pengungkapan tertentu (lampiran 2 dan 3). Total *item* yang harus diungkapkan adalah sebanyak 42 *item*. Masing-masing *item* akan dinilai “1” apabila *item* tersebut diungkapkan oleh perusahaan, sementara “0” apabila perusahaan tidak mengungkapkan *item* tersebut.

$$\text{Nilai IR} = \frac{\text{Total item yang diungkapkan pada laporan}}{\text{Total item sesuai IR Framework}}$$

Tabel III.1 menunjukkan *items* yang terdapat pada indeks IR.

**Tabel III.1 *Items* yang terdapat pada indeks IR**

No.	Konten Elemen	Banyaknya Butir
1	Ikhtisar Organisasi dan lingkungan eksternal	7

2	Tata Kelola	7
3	Model Bisnis	7
4	Risiko dan Peluang	3
5	Strategi dan Alokasi Sumber Daya	4
6	Kinerja	4
7	Selayang Pandang	3
8	Dasar Persiapan dan Penyajian	3
9	Pedoman Pelaporan Umum	4
	Total	42

Sumber: *Integrated Reporting Framework*, IIRC (2013)

## 2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya variabel terikat (Abdurahman dan Muhidin, 2017:14). Berikut variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini:

### a. Ukuran KAP

#### 1) Definisi Konseptual

Menurut Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP), Kantor Akuntan Publik (*Audit Firms/KAP*) adalah organisasi yang melakukan jasa profesional yang dicakup oleh Standar Profesional Akuntan Publik dan meliputi partner, dan staf profesional. Ukuran KAP dapat didefinisikan sebagai ukuran untuk menentukan besar kecilnya suatu KAP (Firyana dan Septiani, 2014)

#### 2) Definisi Operasional

Secara mendasar, ukuran KAP terbagi menjadi dua: KAP berukuran besar (*the big 4 audit firms*) dan KAP berukuran kecil (*non-the big 4 audit firms*). Untuk

mengukurnya, digunakan variabel *dummy*, di mana nilai “1” diberikan kepada big 4, sementara nilai “0” diberikan kepada *non-big 4*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ghani *et. al.*, (2018).

b. Tekanan Pemangku Kepentingan

1) Definisi Konseptual

Menurut Kurniawan dan Wahyuni (2018) tekanan pemangku kepentingan adalah “tekanan” dari stakeholder perusahaan terhadap manajemen perusahaan untuk menyajikan informasi finansial dan non-finansial (informasi komprehensif). Selain itu, menurut Helmig, Spraul, dan Ingenhoff (2016), tekanan pemangku kepentingan dapat didefinisikan sebagai kemampuan dan kapasitas pemangku kepentingan untuk memengaruhi perusahaan dalam pengambilan keputusan. Tekanan dari pemangku kepentingan kepada perusahaan, dapat menyebabkan terjadinya perubahan kebijakan yang akan diterapkan oleh perusahaan.

2) Definisi Operasional

Proksi untuk variabel tekanan pemangku kepentingan pada penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kurniawan dan Wahyuni (2018). Pengukuran dilakukan dengan menghitung persentase saham yang dimiliki oleh pemegang saham mayoritas ditambah dengan persentase saham yang dimiliki oleh pemerintah.

$$\text{Tekanan Pemangku Kepentingan} = \ln \text{ saham mayoritas} + \ln \text{ saham dimiliki oleh pemerintah}$$

Keterangan: ln = log natural

c. Rapat Komite Audit

1) Definisi Konseptual

Komite audit yang berwenang sebagai pengatur tata kelola dan struktur perusahaan merupakan suatu komite khusus yang dibentuk oleh principal dengan tanggung jawab untuk memastikan laporan keuangan yang dibuat manajemen perusahaan telah memberikan gambaran tentang kondisi keuangan yang sebenarnya (Marsha dan Ghozali, 2017). Rapat audit dapat didefinisikan jumlah pertemuan yang dilakukan oleh komite audit dalam rangka menjalankan tugas mereka sebagai mandatoris pemegang saham.

2) Definisi Operasional

Untuk menghitung variabel ini, peneliti melihat total rapat yang dilakukan oleh komite audit dalam satu periode pelaporan, yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Model perhitungan seperti ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chariri dan Januarti (2017), serta Haji dan Anifowose (2016).

$$\text{Rapat Komite Audit} = \frac{\text{Total Rapat yang Dilakukan Dalam Satu Periode}}{\text{Pelaporan}}$$

d. Otoritas Komite Audit

1) Definisi Konseptual

Bedard *et. al.*, (2004) menyatakan Otoritas Komite Audit merupakan mandat komite audit yang diartikulasikan secara jelas dalam tugas organisasi tertentu. Walaupun pada dasarnya komite audit memiliki otoritasi berupa pengawasan

terhadap pembuatan laporan tahunan, *internal control*, atau serangkaian prosedur pengawasan lainnya, namun tidak menutup kemungkinan bahwa komite audit memiliki tugas khusus selain dari pada hal tersebut. Kecenderungan yang demikian, membuat perusahaan perlu untuk mengungkapkan sejauh apa tingkat otorisasi komite audit.

## 2) Definisi Operasional

Variabel *dummy* digunakan untuk menghitung otoritas komite audit. Nilai “1” digunakan apabila terdapat pernyataan secara jelas dalam laporan tahunan bahwa komite audit memastikan adanya integritas pengungkapan IR, sementara “0” digunakan sebaliknya. Model seperti ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Haji dan Anifowose (2016).

## E. Model Hipotesis

Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, antara lain:

$$IR = \alpha + \beta_1 ASIZE + \beta_2 PRESS + \beta_3 ACMEET + \beta_4 ACAUTH + \varepsilon$$

Keterangan:

*Y* merupakan *Integrated Reporting*

*ASIZE* merupakan Ukuran KAP

*PRESS* merupakan Tekanan Pemangku Kepentingan

*ACMEET* merupakan Rapat Komite Audit

*ACAUTH* merupakan Otoritas Komite Audit

## F. Teknik Analisis Data

Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif disajikan melalui *mean*, maksimum dan minimum, serta standar deviasi (Haji dan Anifowose, 2016). Perhitungan untuk analisis statistik deskriptif, antara lain:

- a. *Mean* digunakan untuk menentukan nilai rata-rata dari data kelompok dengan menjumlahkan seluruh data dan dibagi dengan banyaknya data. Rumus yang digunakan untuk mencari *mean* adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  : *Mean*

$X_i$  : Seluruh data

$n$  : Banyaknya data

- b. Maksimum dan minimum merupakan nilai terbesar dan terkecil dari data yang digunakan dalam penelitian ini.
- c. Standar deviasi digunakan untuk menentukan besarnya sebaran data dalam penelitian. Rumus yang digunakan untuk mencari standar deviasi adalah:

$$S = \frac{\sum (X_i - \bar{X})}{n - 1}$$

Keterangan:

$s$  : Standar deviasi

$\bar{X}$  : *Mean*

$X_i$  : Seluruh data

$n$  : Banyaknya data

## 2. Uji Asumsi Klasik

Dalam rangka menguji tidak adanya hasil estimasi yang bias dari persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini, uji asumsi klasik digunakan. Uji asumsi klasik terdiri dari:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas adalah uji Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikan di atas  $\alpha > 0,05$  yang berarti regresi mempunyai data yang berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji dan menemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas di dalam model regresi yang digunakan (Ghozali dan Ratmono, 2017:71). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak mempunyai korelasi antar variabel bebas. Jika antar variabel

bebas terjadi multikolinieritas sempurna, maka koefisien regresi variabel bebas tidak dapat ditentukan dan nilai standard error menjadi tak terhingga.

Multikolinieritas terdeteksi apabila korelasi antara dua variabel bebas lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi salah satu atau kedua variabel bebas tersebut dengan variabel terikat. Jika nilai koefisien determinasi dan diikuti dengan nilai dari uji t yang tidak signifikan, maka perlu diuji apakah antara variabel bebas secara individu tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat atau adanya multikolinieritas yang menyebabkan koefisien tidak signifikan (Kuncoro, 2011: 126).

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan *pearson correlation*. *Pearson correlation* menunjukkan hasil korelasi antar variabel independen harus memiliki nilai di bawah 0,8 agar data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

### **c. Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat nilai varian antar nilai variabel terikat, apakah sama atau heterogen (Kuncoro, 2011: 248). Jika varian memiliki nilai yang berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya maka data tersebut disebut heteroskedastisitas. Begitu pula dengan sebaliknya, jika varian memiliki nilai yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya maka data tersebut disebut homokedastisitas.

Model regresi yang baik adalah model regresi yang homokedastisitas. Untuk mengetahui model regresi yang digunakan dalam penelitian ini heterokedastisitas atau tidak, maka digunakan uji *glejser*. Uji formal dapat dilakukan dengan uji *Glejser* yang meregresi nilai residu absolut terhadap variabel independen lainnya.

Pada uji ini kriteria yang digunakan apabila nilai p statistik masing-masing variabel di atas tingkat signifikansi (0,05), maka bebas dari heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji adanya korelasi atau tidak dalam suatu model regresi linier. Korelasi tersebut merupakan antar kesalahan *residual* pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (Ghozali dan Ratmono, 2017:121). Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah yang dinamakan autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena pengamatan yang berurutan sepanjang waktu saling berkaitan satu sama lain.

Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Semakin banyak sampel yang digunakan, nilai *error* bisa semakin besar tapi juga bisa semakin kecil. Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan melihat pola hubungan antara residual dengan variabel bebas (Nachrowi dan Usman, 2008: 135).

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan model Durbin-Watson yang digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi. Kriteria pengambilan keputusan dapat dilihat pada Gambar III.1 berikut:



**Gambar III.1 Kriteria Uji Durbin-Watson**

Sumber: Winarno (2015)

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Ghozali dan Ratmono, 2017:53). Metode analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tujuan dari analisis regresi regresi yaitu tidak hanya mengestimasi nilai  $\beta_1$  dan  $\beta_2$ , tetapi juga ingin menarik kesimpulan nilai benar dari  $\beta_1$  dan  $\beta_2$ . Metode estimasi yang digunakan untuk membentuk persamaan regresi adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS) yang akan menghasilkan *unbiased linear estimator* dan memiliki varian minimum atau sering disebut dengan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Untuk mengetahui model regresi yang digunakan memiliki varian minimum atau sering disebut dengan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) atau tidak, digunakan uji asumsi klasik yang telah dijelaskan sebelumnya. Sementara struktur data yang digunakan adalah *unstructured data*, yaitu data sederhana yang menggunakan pengidentifikasian *default integer* (Eviews, 2013)

### 4. Uji Hipotesis

#### a. Uji Statistik F

Pengukuran untuk menentukan ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual secara statistik dapat dilakukan dengan uji *goodness of fit* (Ghozali, 2011). Pengujian ini merupakan pengujian standar yang harus dilalui

dalam penelitian yang mencoba membuktikan hipotesis dengan penggunaan model tertentu.

Nilai statistik F dapat menjadi pengukuran untuk model *goodness of fit* yang menunjukkan apakah model regresi yang digunakan tepat dilakukan atau tidak. Jika terdapat kriteria yang terpenuhi dalam pengujian berbasis *goodness of fit* ini, maka model regresi yang digunakan cocok digunakan dalam penelitian. Kriteria yang digunakan dalam uji statistik F adalah:

- 1) Jika  $Pvalue < 0.05$ , menunjukkan bahwa model layak digunakan dalam penelitian.
- 2) Jika  $Pvalue > 0.05$ , menunjukkan bahwa model tidak layak digunakan dalam penelitian.

#### **b. Uji Statistik t**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya konstanta (Ghozali dan Ratmono, 2017:57). Dalam persamaan regresi linier berganda memungkinkan variabel bebas bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Akan tetapi, belum tentu secara parsial atau individu seluruh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, uji statistik t diperlukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat.

Taraf nyata atau  $\alpha$  yang digunakan pada uji t dalam penelitian ini sebesar 0.05 atau 5%. Berikut ini adalah kriteria pengujian yang digunakan dalam uji t:

- 1) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya variabel bebas secara parsial memengaruhi variabel terikat.
- 2) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya variabel bebas secara parsial tidak memengaruhi variabel terikat.

## 5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali dan Ratmono, 2017:55). Dengan kata lain, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Jika semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin baik kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah antara nol dan satu. Jika nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Sedangkan jika nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah bias terhadap jumlah variabel bebas yang digunakan dalam model. Oleh karena itu, dianjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted*  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Akan tetapi, nilai *adjusted*  $R^2$  dapat naik atau turun jika satu

variabel bebas ditambahkan dalam model regresi (Ghozali dan Ratmono, 2017:55-56).